

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat 1 tentang lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terdiri dari: moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian, dan pengembangan kemampuan dasar, yang terdiri dari: bahasa, fisik/motorik, seni, dan kognitif.

Menurut (Dinkes, 2009), bahwa orang tua harus selalu memberikan rangsang/stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak.

Alquran juga telah menerangkan betapa pentingnya orangtua dan guru dalam mempersiapkan anak-anak sebagai penerus generasi. Sebagaimana dalam Surah An-Nisa'/3: 9, Allah Swt. berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Setiap tahapan yang dilalui anak akan melalui berbagai tahapan pertumbuhan dan perkembangan saat mereka menjalaninya melalui kehidupan. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan setiap anak pada dasarnya sama, akan tetapi orang tua dan guru juga akan melihat

bahwa setiap anak sangat unik dan mereka akan berperilaku dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa anak akan lebih mudah mandiri (independen) daripada yang lain dan beberapa anak lainnya mungkin akan menginginkan lebih banyak perhatian, dan inilah bagian dari proses tumbuh kembang tersebut (Junaida 2019:20).

Untuk itu, pendidikan anak usia dini membuka kesempatan bagi anak untuk membentuk dan mengemabangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Melalui dasar inilah lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya perlu memfasilitasi berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak. Pada anak usia dini aspek perkembangan anak akan sangat jelas terlihat pula. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dan mendapatkan stimulasi yang baik bagi anak usia dini adalah fisik motorik.

Menurut Khadijah (2017:119) motorik merupakan keterampilan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Keterampilan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Keterampilan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosional, bahasa, dan fisik anak. Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari jari

Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Pendidikan di paud dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar sambil bermain”. Seorang pendidik diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasakan senang, tenang, aman, dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai sesuai dengan perkembangan anak. Keterampilan motorik halus anak ada empat macam yaitu, menjimpit, memegang, konsentrasi, dan koordinasi mata dan tangan (Dwi Nomi, 2019:101).

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, terdapat permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah, terlihat dari 15 orang anak

ditemukan 8 anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya ketika, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mewarnai keluar garis dan belum rapi, meronce, menjiplak bentuk, membuat kolase masih ada anak yang belum bisa melakukannya dengan benar, bahkan jari jemarinya dengan mata masih kurang terkoordinasi dengan baik.

Hal ini diduga karena media pembelajaran dan metode yang diterapkan sering diulangi tetapi tidak diperhatikan, guru hanya melihat hasil tidak proses, cara mengajar kurang menarik sehingga mereka bosan dengan kegiatan tersebut. Namun jika anak tetap mendapatkan media pembelajaran yang konvensional dan guru membawakan pembelajaran dengan strategi yang baik maka perkembangan anak akan berjalan dengan baik pula. Strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, dan bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Langkah-langkah yang harus disiapkan seperti membuat RPPH, menentukan kegiatan yang akan mendukung, menyiapkan alat dan bahan, memberikan penjelasan yang mudah dan menarik untuk diterima anak.

Menurut Sujiono, (2000:55) Anak usia dini perlu mendapatkan stimulus atau rangsangan melalui strategi guru agar perkembangan motorik halus tidak terganggu. Pemberian stimulus yang baik dan terarah menjadikan perkembangan anak berkembang dengan cepat dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapatkan stimulus. Melihat pentingnya menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik halus anak menjadi tanggung jawab seorang guru yang hendaknya memaksimalkan perannya memberikan stimulus dan pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Menurut (Nawawi, 2015:280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Untuk itu guru harus memberikan stimulus pada anak didik dengan strategi yang tepat.

Menurut Paul Eggan dan Don Kauchak dalam jurnal (Zairina, 2020:8) mengatakan bahwa strategi guru merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar

peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, menanamkan kerja sama dengan orangtua peserta didik serta memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan dan sebagainya, strategi guru sangat penting dalam mewujudkan suatu keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar bagi anak, karena dengan menggunakan strategi yang tepat dapat memungkinkan anak belajar dan berkembang dengan baik kemudian anak dapat merasa senang dan gembira sehingga belajar anak menjadi lebih bermakna. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di sekolah dalam kegiatan menulis, menggunting dan menempel, guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan itu guru perlu memiliki strategi dan pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan motorik halus pada peserta didiknya.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan**”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan “Strategi Guru Dalam Menstimulus Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa strategi guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan?
2. Mengapa menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini penting untuk dilakukan di TK Widyatul Hasanah?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak di TK Widyatul Hasanah Percut Seit Tuan?
4. Bagaimana usaha guru mengatasi kendala yang dialami dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya menstimulus motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menstimulus keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menstimulus keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan.
4. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membuktikan teori-teori yang menyimpulkan bahwa motorik halus anak usia dapat berkembang dengan pemberian stimulus melalui strategi yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan, sebagai bahan masukan kritik dan saran bagi sekolah, sehingga bisa menanggapi permasalahan yang ada.
- b) Bagi Guru dan Orang Tua: Dapat memahami dan bertambah wawasannya mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan.

Bagi Peneliti: Untuk memperoleh pengalaman empiris dan memperkaya referensi dalam menulis sebuah karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ilmiah dalam menyelesaikan Program Sarjana Program Studi.